

BAB IV

PENUTUP

Dengan berdasarkan penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka dalam bab ini, penulis mencoba membuat kesimpulan sekaligus sumbang saran dalam kaitannya dengan skripsi yang berjudul “Analisis Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Pemerintah Kota Tarakan Tahun 2006 - 2009”.

A. Kesimpulan

Setelah melihat data hasil penelitian dari bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan dirumuskan perencanaan strategis, Pemerintah Kota Tarakan telah mengatur arah perkembangan organisasi untuk meraih keberhasilan dimasa mendatang dengan recognized dan responded oleh semua stakeholdersnya.
2. Dengan penentuan visi, misi, memahami faktor-faktor kunci keberhasilan sebagai manifestasi respon organisasi terhadap kondisi lingkungan baik internal maupun eksternal, Pemerintah Kota Tarakan telah menetapkan arah yang akan dituju oleh Pemerintah Kota Tarakan.
3. Perubahan lingkungan terutama masalah eksternal memerlukan pengamatan yang cermat, khususnya kemungkinan-kemungkinan perubahan yang akan datang karena secara tidak langsung terkait dengan sumber kekuatan dan kelemahan yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, apabila salah satu dari

factor itu tidak berjalan maka organisasi pemerintah (Pemerintah Kota Tarakan) akan sulit untuk menangkalnya. Dengan perencanaan strategis perubahan yang akan terjadi dapat diprediksi dan mampu ditanggulangi.

4. Perumusan visi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Tarakan telah sesuai dengan kondisi yang ada di kota Tarakan dan dengan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman serta analisis tentang perkembangan yang diperkirakan bakal terjadi di masa yang akan datang.
5. Dalam perumusan misi terlihat bahwa pemerintah Kota Tarakan dengan jelas telah berusaha mengembangkan suatu Pemerintahan, birokrasi pemerintahan, aparat daerah/pemerintah daerah yang diharapkan sesuai dengan prinsip-prinsip penyelenggaraan pemerintahan yang benar-benar bersih dan baik, yang kesemuanya ditujukan untuk mewujudkan suatu tatanan pemerintahan yang mampu menjadi fasilitator, inovator, motivator dan mediator untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kota Tarakan dengan berusaha meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan masyarakat serta peningkatan system pelayanan kepada masyarakat.
6. Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan maka yang merupakan kekuatan Pemerintah Kota Tarakan adalah visi dan misi, program dan kegiatan jelas, tingkat pendapatan daerah, kuantitas sumber daya manusia, pemanfaatan perkembangan teknologi dan informasi. Kelemahannya adalah kuantitas sumber daya manusia yang tidak diimbangi dengan kualitas sumber

daya manusia, kendala koordinasi dan penentuan skala prioritas serta kemampuan mengimplementasikan kewenangan, pemanfaatan sumber daya alam yang belum, belum optimalnya penggunaan teknologi dan informasi. Tantangannya adalah struktur ekonomi, tingkat kesejahteraan masyarakat, situasi pengelolaan pendidikan, social budaya dan kebutuhan pelayanan jasa serta penegakan hukum. Peluangnya adalah sumber daya manusia, perkembangan investasi daerah, kemajemukan warga, budaya dan asset wisata.

7. Bertolak pada analisis SWOT diatas, maka strategi yang dilakukan Pemerintah Kota Tarakan adalah :

- a. Strategi dan kebijakan yang kondusif yang mendorong terciptanya penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan.
- b. Program dan kegiatan yang disusun dalam bentuk investasi publik.

B. Saran-saran

Berdasarkan analisa dan pengamatan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis ingin menyampaikan saran-saran yang dapat diberikan dan sebagai pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya :

1. Perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia dilingkungan Pemerintah Kota Tarakan yang diharapkan dapat meningkatkan pola pikir yang konstruktif karena program dan kegiatan yang ada memerlukan pemahaman

dan apresiasi yang memadai terhadap apa saja yang telah dicanangkan, karena dengan sumber daya yang berkualitas pegawai atau aparat dapat mengantisipasi, menjalankan visi, misi dan membuat perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan daerah.

2. Perlunya menjalin hubungan dengan pihak luar (Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten lainnya, swasta) yang diharapkan dapat mendorong upaya koordinasi yang sinergis bagi percepatan pembangunan.
3. Perlunya gambaran secara tegas mengenai factor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman atau yang disebut dengan analisis SWOT, sehingga diharapkan tidak terjadi putusya sistematika alur pikir dalam melaksanakan program dan kegiatan yang telah ditetapkan.
4. Perencanaan strategis yang disusun dituntut harus konsisten dengan situasi kompetisi dan transparansi yang berlangsung dan telah memperhatikan kemampuan realistic organisasi untuk melaksanakannya serta perencanaan strategis yang telah disusun agar dioperasionalkan dengan sebaik-baiknya dengan dukungan dari pimpinan puncak organisasi.